BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan kegiatan evaluasi dan mengetahui bagaimana pelaksanaan program *link and match* antara SMK dengan DU/DI yang dilaksanakan oleh SMKN Rajapolah (Kompetensi Keahlian DPIB) di Tasikmalaya. Oleh sebab itu, penelitian evaluasi merupakan tipe penelitian yang relevan untuk digunakan dalam mengkaji topik tersebut.

3.2 Tipe Evaluasi

Tipe evaluasi penelitian ini yaitu evaluasi formatif, karena program *link and match* yang ditujukan untuk SMK dan DU/DI sedang berjalan seiring revitalisasi SMK yang terus dilakukan untuk menciptakan lulusan yang unggul dan kompeten. Evaluasi ini untuk mengetahui manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan program *link and match* khususnya dalam pelaksanaan PKL siswa serta sebagai bahan masukan bagi pelaksana program untuk memaksimalkan implementasi kegiatan.

3.3 Model Evaluasi

Model evaluasi program dalam penelitian ini yaitu model CIPP akronim dari *Context, Input, Process, and Product*. Danial Stufflebeam dkk mengembangkan model ini di Ohio State University tahun 1991. Keempat model tersebut adalah satu rangkaian tetapi ketika pelaksanaannya evaluator tidak diharuskan menggunakan keseluruhannya (Iskandar, 2012). Evaluasi pelaksanaan program *link and match* antara Kompetensi Keahlian DPIB SMKN Rajapolah dengan DU/DI difokuskan pada aspek *process* (pelaksanaan PKL siswa) dan aspek *product* (keterserapan kerja lulusan).

3.4 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dapat membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait suatu topik dan sifatnya elaboratif. Metode penelitian kualitatif dipilih dengan pertimbangan penelitian ini akan difokuskan pada evaluasi pelaksanaan

program link and match antara SMK dengan DU/DI yang dilaksanakan oleh Kompetensi Keahlian DPIB SMKN Rajapolah dilihat dari aspek proses (pelaksanaan PKL siswa) dan aspek produk (keterserapan kerja lulusan SMK).

3.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Metode ini dipilih karena pertanyaan peneliti bercorak *how* (bagaimana) yang membutuhkan jawaban pertanyaan tersebut secara eksplorasi. Selain itu, masalah yang diteliti bersifat kontemporer, artinya masa kini dan masih berjalan sampai saat ini. Strategi dalam penelitian ini yaitu tunggal terpancang. Tunggal artinya hanya satu cakupan lokasi penelitian yaitu SMKN Rajapolah, terpancang artinya apa yang diteliti dibatasi pada aspek proses (pelaksanaan PKL siswa) dan aspek produk (keterserapan kerja lulusan SMK).

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kompetensi Keahlian DPIB SMKN Rajapolah yang terletak di Jalan Ciinjuk Nomor 1, Sukaraja, Kecamatan Rajapolah, Tasikmalaya, Jawa Barat 46155 sebagai institusi pelaksana serta mendapat informasi dan data secara langsung. Penelitian dilaksanakan pada Februari 2021 sampai dengan Juli 2021.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara. Peneliti dan informan melaksanakan pertemuan dan melakukan interaksi komunikasi guna menghimpun data dan informasi. Pemilihan informan berdasarkan pertimbangan keterlibatannya dalam program yang diteliti, mengetahui dan memahami kondisi nyata dilapangan.

Berikut disajikan tabel pedoman wawancara dalam penelitian skripsi Evaluasi Pelaksanaan Program *Link and Match* antara SMKN Rajapolah (Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan) dengan DU/DI.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

ASPEK	KATA KUNCI	INDIKATOR KEBERHASILAN	PERTANYAAN	INFORMAN
Proses	Pelaksana-an PKL Siswa	Siswa melaksanakan PKL di DU/DI pada bidang yang relevan Indikator bersumber dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.	Apa saja syarat DU/DI yang dapat dijadikan tempat PKL siswa Kompetensi Keahlian DPIB SMKN Rajapolah?	Kepala SMKN Rajapolah/Wa kasek Kurikulum, Kepala Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.
	Pelaksana-an PKL Siswa	PKL dilaksanakan di kelas XI/XII selama 3-6 bulan menyesuaikan program <i>link and match</i>. Indikator bersumber dari Permendikbud No. 60 Tahun 2014 dan Dikdasmen, 2016: 6	Dikelas/semester berapa Kompetensi Keahlian DPIB SMKN Rajapolah melaksanakan PKL dan berapa lama?	Kepala SMKN Rajapolah/Wa kasek Kurikulum, Kepala Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.
	Pelaksana-an PKL Siswa	Tahapan PKL: Pemetaan/survey DU/DI, pembekalan dan penetapan pembimbing internal dan eksternal, pelaksanaan (pengisian jurnal, pembuatan laporan, penilaian). Indikator bersumber dari Dikdasmen, Septiana Dewi Cahyanti, Mintasih Indriayu, dan Sudarno (2018).	Bagaimana tahapan pelaksanaan PKL siswa Kompetensi Keahlian DPIB SMKN Rajapolah? Apa saja hambatan dan potensi yang dihadapi dalam pelaksanaan PKL siswa?	Kepala SMKN Rajapolah/Wa kasek Kurikulum, Kepala Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, DU/DI.

ASPEK	KATA KUNCI	INDIKATOR KEBERHASILAN	PERTANYAAN	INFORMAN
	Pelaksana-an PKL Siswa	Siswa melaksanakan PKL dengan sungguh-sungguh serta kemampuan <i>hardskill</i> dan <i>softskill</i> yang seimbang. Indikator bersumber dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.	Bagaimana sikap dan perilaku siswa Kompetensi Keahlian DPIB SMKN Rajapolah selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan?	Guru Produktif DPIB/Pembimbing internal, Pembimbing Eksternal/DU/DI.
Produk	Keterserapan Kerja Lulusan	Adanya komitmen DU/DI untuk menyerap lulusan SMK. Indikator bersumber dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.	Apakah DU/DI/sekolah mempunyai komitmen/perjanjian dua belah pihak mengenai keterserapan lulusan SMK Kompetensi Keahlian DPIB? Jika ada dalam bentuk seperti apa komitmen/perjanjian tersebut?	Kepala SMKN Rajapolah/Wa kasek Kurikulum, Kepala Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, DU/DI.
	Keterserapan Kerja Lulusan	Lulusan SMK bekerja pada bidang yang relevan. Indikator bersumber dari Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990, Pasal 15. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Teori Putra (2018)	Berapa banyak lulusan SMK Kompetensi Keahlian DPIB SMKN Rajapolah yang bekerja pada bidang relevan? Bagaimana cara mengidentifikasi kondisi lulusan DPIB?	Kepala SMKN Rajapolah/Wa kasek Kurikulum, Kepala Jurusan, Guru Produktif Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, DU/DI.

ASPEK	KATA KUNCI	INDIKATOR KEBERHASILAN	PERTANYAAN	INFORMAN
			Apa saja kendala dalam mengidentifikasi kondisi lulusan DPIB?	

Sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dan penelitian yang relevan.

Tabel 3.2 Informan Wawancara

No	Instansi Sekolah	Mitra DU/DI
1	Kepala SMK/Wakasek Kurikulum	CV. Dwi Tunggal Mandiri (Tasikmalaya) Konsultan
2	Kepala Jurusan DPIB	CV. Geotama Tunas Mandiri (Bandung) Kontraktor
3	Guru Produktif DPIB/Pembimbing Internal PKL	PT. Anindya Karya Desain (Bandung) (Konsultan)

Teknik pengumpulan data primer selanjutnya yaitu menggunakan metode observasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung mengenai kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Observasi tak berstruktur dipilih karena tidak dipersiapkan secara sistematis mengenai hal-hal apa saja yang diobservasi. Pengamatan difokuskan pada pelaksanaan PKL siswa Kompetensi Keahlian DPIB SMKN Rajapolah.

3.7.2 Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara studi pustaka serta analisa dokumen, berupa laporan yang diberikan oleh institusi pelaksana, dokumen-dokumen yang terkait dan *browsing* internet. Dokumen yang dikumpulkan yaitu dokumen *MoU* Pendampingan Pendidikan Kejuruan antara SMKN Rajapolah dengan CV. Dwi Tunggal Mandiri, Jurnal PKL Siswa, Laporan PKL Siswa, data lulusan siswa DPIB SMKN Rajapolah, dan foto-foto berbagai kegiatan yang relevan dengan aspek yang diteliti.

3.8 Teknik Analisa Data

a. Reduksi data

Reduksi data dengan cara memilih, merangkum, dan memfokuskan hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan program *link and match* sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Hal itu mencakup pada pelaksanaan program *link and match* antara SMKN Rajapolah (Kompetensi Keahlian DPIB) dengan DU/DI dilihat pada aspek proses (pelaksanaan PKL siswa) dan aspek produk (keterserapan kerja lulusan).

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan mentranskrip hasil wawancara yang berupa video ataupun audio. Selanjutnya, penyajian data dalam bentuk tabel analisis koding. Tahapan-tahapan dalam koding dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan data mentah menjadi verbatim. Data primer (rekaman, video wawancara) dan data sekunder (dokumen pendukung, dokumentasi) diubah menjadi sekumpulan kata (verbatim) dengan memberi kode sesuai jenis datanya.
- 2) Pemadatan fakta. Pemadatan fakta diambil dari seluruh data yang sudah diubah menjadi verbatim, kemudian dipilah perfakta secara terpisah dengan merekonstruksi kalimat subyek menjadi kalimat yang tertata dengan baik.
- 3) Pengumpulan fakta sejenis dan interpretasi. Melakukan sistematisasi kategorisasi dan pada akhirnya menemukan tema-tema kunci sebagai bahan menarasikan data yang diinterpretasikan.
- 4) Menentukan kategorisasi. Menarik kesimpulan analisis setelah melihat kumpulan fakta dan adanya hubungan diantara fakta yang dipermudah dengan adanya interpretasi. Sehingga didapat kesimpulan diagnosis dari gejala awal fakta.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan tentang pelaksanaan program *link and match* dimulai dengan melihat poin-poin penting, membuktikannya dengan dokumen yang sudah dikumpulkan, membandingkan dengan teori-teori/kebijakan yang relevan, kemudian menarik kesimpulan pelaksanaan program *link and match* antara SMKN Rajapolah (Kompetensi Keahlian DPIB) dengan DU/DI dilihat pada aspek proses (pelaksanaan PKL siswa) dan aspek produk (keterserapan kerja lulusan).

3.9 Keabsahan Data

Uji kredibilitas dari data maupun kepercayaan terhadap suatu data hasil penelitian dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan suatu data dengan cara menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Hal tersebut dilakukan melalui perbandingan data pengamatan atau dokumen terkait dengan data dari hasil wawancara (triangulasi teknik) dan *cross check* jawaban informan satu ke informan yang lainnya (triangulasi sumber).

3.10 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yaitu mengenai objek yang dimintai keterangan serta informasi secara langsung hanya pada institusi sekolah dan mitra DU/DI, sedangkan pembuat kebijakan dan program hanya dapat diteliti melalui sumber dalam jaringan dan dokumen terkait yang dikeluarkan. Sehingga tiga komponen yang terlibat dalam program *link and match* antara SMK dengan DU/DI tersebut tidak sepenuhnya diteliti secara langsung. Selain itu, lima syarat program *link and match* tidak dapat diteliti secara menyeluruh, karena keterbatasan waktu dengan berbagai aspek program yang cukup luas untuk menghindari penelitian yang tidak fokus.